



### PELATIHAN PENGEMASAN MINYAK KELAPA PADA KELOMPOK WANITA TANI AL-UMMAHAT DI DESA LENDANG NANGKA

*Coconut Oil Packaging Training for Al-Ummahat Farmer Group In Lendang Nangka Village*

Rina Heldiyanti\*<sup>1</sup>, Idiatul Fitri Danasari<sup>2</sup>, Siska Ita Selvia<sup>3</sup>, Ni Made Wirastika Sari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Teknologi Pangan Universitas Bumigora Mataram, <sup>2</sup>Program Studi Agribisnis Universitas Mataram, <sup>3</sup>Program Ilmu Tanah Universitas Mataram

*Program Studi Teknologi Pangan, Universitas Bumigora, Mataram, Indonesia*

\*Alamat Korespondensi : [rina@universitasbumigora.ac.id](mailto:rina@universitasbumigora.ac.id)

*(Tanggal Submission: 15 Maret 2023, Tanggal Accepted : 23 Maret 2023)*



#### Kata Kunci :

*Kelompok wanita tani, minyak kelapa, pengemasan*

#### Abstrak :

Kelompok Wanita Tani Al-Ummahat merupakan salah satu kelompok wanita produktif yang menghasilkan berbagai macam produk olahan pangan, tetapi masih terkendala dalam masalah pengemasan produk. Salah satu produk unggulannya yang perlu mendapat perhatian adalah minyak kelapa. Minyak kelapa produksi KWT ini mempunyai potensi yang besar untuk memasuki pasar modern namun dari segi pengemasan masih belum layak karena dilakukan menggunakan botol plastik dan botol kaca bekas. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pengemasan minyak kelapa tradisional kepada anggota kelompok KWT Al-Ummahat, sehingga tercipta minyak kelapa yang mempunyai nilai jual dan daya tarik. Metode pengabdian yang digunakan yaitu diawali dengan survei lokasi untuk meninjau kondisi dan permasalahan yang sedang dihadapi KWT. Setelah mendapatkan permasalahan kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan memberikan sosialisasi melalui presentasi, demonstrasi, praktik pengemasan dan evaluasi. Luaran kegiatan dari pengabdian ini yaitu berupa minyak kelapa tradisional yang telah dikemas menggunakan botol *polyethylene terephthalate* (PET). Minyak kelapa yang telah dimasukkan kedalam botol kemasan kemudian diberikan label dengan informasi lengkap seperti merk, komposisi, alamat dan kontak produsen, serta masa simpan produk. Produk yang telah dikemas dan dilabeli selanjutnya siap untuk dipasarkan baik secara *offline* pada pasar modern maupun secara *online* dengan target pasar yang lebih luas. Melalui pelatihan pengemasan anggota mampu menjadikan produk lebih menarik dengan kemasan yang tepat dan informasi produk, sehingga siap untuk dipasarkan.

**Key word :**

*Group of women farmers, coconut oil, packagin*

**Abstract :**

The Al-Ummahat Women Farmers Group is a group of productive women who produce various kinds of processed food products, but are still constrained by problems with product packaging. One of the superior products that need attention is coconut oil. The coconut oil produced by KWT has great potential to enter the modern market, but from a packaging point of view, it is still not feasible because it uses used plastic bottles and glass bottles. This service activity aims to provide traditional coconut oil packaging training to members of the KWT Al-Ummahat group, so as to create coconut oil that has selling value and attractiveness. The service method used is starting with a location survey to review the conditions and problems being faced by KWT. After getting the problem of community service activities, it is continued by providing socialization through presentations, demonstrations, packaging practices and evaluations. The output of this service activity is in the form of traditional coconut oil which has been packaged using polyethylene terephthalate (PET) bottles. Coconut oil that has been put into packaged bottles is then labeled with complete information such as brand, composition, manufacturer's address and contact, as well as the product's shelf life. Products that have been packaged and labeled are then ready to be marketed both offline in the modern market and online with a wider target market. Through packaging training, members are able to make products more attractive with proper packaging and product information, so they are ready to be marketed.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Heldiyanti, R., Danasari, I. F., Selvia, S. I., Sari, N. M. W. (2023). Pelatihan Pengemasan Minyak Kelapa Pada Kelompok Wanita Tani Al-Ummahat Di Desa Lendang Nangka. *Jurnal Abdi Insani*, 10(1), 278-286. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i1.933>

## PENDAHULUAN

Kelompok Wanita Tani (KWT) Al-Ummahat merupakan kelompok wanita produktif yang menghasilkan berbagai produk pangan satunya adalah minyak kelapa. Menurut (Kadir et al., 2015), minyak kelapa adalah minyak yang dihasilkan dari buah kelapa. Minyak kelapa dianggap sebagai minyak yang memiliki mutu tertinggi dari minyak lainnya berdasarkan pada tingginya kadar asam lemak jenuh dan asam laurat. Minyak kelapa bermanfaat bagi tubuh terutama dalam proses metabolisme karena banyak mengandung vitamin A, D, E dan K serta Provitamin A (karoten) yang mudah larut dalam lemak. Minyak kelapa juga sangat bermanfaat bagi penderita penyakit kronis seperti penyakit jantung.

Pada umumnya, minyak kelapa yang diproduksi oleh industri kecil dijual dalam bentuk minyak curah dengan kemasan yang sederhana (Daulay & Madya, 2015). Kemasan yang digunakanpun tidak jarang ditemui yang tidak memenuhi standar kemasan produk pangan seperti menggunakan plastik, botol plastik dan kaca bekas yang tidak diketahui apa sudah melewati proses sterilisasi atau tidak. Padahal jika bagian pengemasan lebih diperhatikan, peluang pasar yang dimiliki juga menjadi lebih luas. Hal ini juga disampaikan oleh (Widiati, 2019), bahwa salah satu masalah yang sering dihadapi oleh produk hasil industri skala kecil adalah kemasannya yang sederhana, sehingga jangkauan pasarnya terbatas dan sulit bersaing di pasar modern. Hal ini senada dengan permasalahan yang dihadapi KWT Al-Ummahat. Minyak kelapa hasil produksi KWT Al-Ummahat dijual kepada pihak kedua atau mitra dalam bentuk curah dan dikemas menggunakan botol air mineral bekas berukuran 1000-1.500 ml, dengan harga jual per liter sebesar Rp 30.000. Adapun pihak kedua kemudian menjualnya



secara ecer dalam kemasan plastik yang lebih kecil. Terlihat disini bahwa tidak terdapat penambahan nilai produk yang dihasilkan.

Pengemasan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah dan daya tarik suatu produk. Kemasan merupakan bagian dari kegiatan promosi yang dimaksudkan untuk mendukung program pemasaran, proses penjualan dan proses pengiriman. Kemasan adalah alat komunikasi pemasaran dan merupakan “alat pendongkrak” nilai tambah, sehingga produk memiliki daya saing dengan produk serupa lainnya (Samodro, 2018). Pengemasan yang baik tidak hanya dapat meningkatkan nilai produk di mata konsumen tetapi juga dapat menjamin kualitas (nilai gizi) produk karena dengan menggunakan kemasan, produk pangan khususnya minyak goreng menjadi lebih aman dan kecil potensinya untuk terkontaminasi dan mempunyai umur simpan yang lebih lama (Sucipta et al., 2017).

Mengingat pentingnya pengemasan dalam melindungi produk, menambah daya tarik produk dan nilai jual, maka memang seharusnya pelaku usaha kecil menengah melakukan inovasi dan mengikuti perkembangan zaman guna menjaga keberlanjutan usahanya. Salah satu aspek yang kerap menjadi pertimbangan awal konsumen dalam membeli suatu produk adalah kemasan dan informasi produk (Ahmed et al., 2014; Ampuero et al., 2016). Sehingga penentuan penggunaan kemasan yang tepat serta pemberian informasi mengenai produk berupa merek, komposisi, umur simpan, alamat dan kontak produsen. Pemberian informasi produk dapat menambah kepercayaan konsumen dalam memilih suatu produk. (Azis et al., 2020), menjelaskan semakin menarik kemasan yang digunakan maka berpeluang dalam meningkatkan nilai penjualan karena konsumen akan menjadi lebih tertarik dan informasi nilai gizi yang diberikan juga menjadi acuan konsumen untuk membeli.

Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tujuan untuk memberikan pelatihan pengemasan minyak kelapa kepada anggota kelompok KWT Al-Ummahat di Dusun Jejelok Punik, Desa Lendang Nangka, Kabupaten Lombok Timur. Kegiatan pelatihan pengemasan tidak dapat dipisahkan dari pelabelan. Seperti halnya yang dilakukan oleh (Paramartha et al., 2020) pada kegiatan pengabdian inovasi dan optimasi olahan pangan berbasis kelapa dengan teknologi tepat guna pada mitra penjual minyak VCO di Lombok Utara. Selama ini pelabelan dilakukan secara sembarang, dimana tidak adanya keterangan umur simpan produk dan kurangnya informasi mengenai komposisi dan kandungan gizi dari produk. Oleh karena itu pelatihan pelabelan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pelatihan pengemasan dalam kegiatan pengabdian ini. Luaran yang diharapkan pada kegiatan ini yaitu anggota KWT Al-Ummahat mampu melakukan pengemasan minyak kelapa tradisional dengan kemasan yang layak dan menarik, sehingga dapat meningkatkan nilai jual dan daya tarik produk serta dapat menjangkau pasar yang lebih luas.

## METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode sosialisasi melalui presentasi dan demonstrasi. Setelah mendapatkan pemahaman melalui materi yang disampaikan selanjutnya dilakukan praktik pengemasan yang dilakukan langsung oleh anggota KWT Al Ummahat. Untuk melihat tingkat pemahaman dan kemampuan peserta dalam menerima informasi dan mempraktikkan materi maka dilakukan juga evaluasi kegiatan.

Kegiatan pengabdian dengan judul “Pelatihan Pengemasan Minyak Kelapa Pada Kelompok Wanita Tani Al Ummahat di Desa Lendang Nangka” telah dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 24 September 2022 bertempat di Sekretariat KWT Al-Ummahat di Dusun Jejelok Punik, Desa Lendang Nangka, Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### a. Survei

Tahap awal dalam kegiatan pengabdian ini adalah survei ke lokasi pengabdian. Survei dilakukan untuk mengetahui lokasi, profil kelompok, kegiatan yang dilakukan, hingga kendala dan permasalahan yang dihadapi oleh KWT Al Ummahat. Melalui survei ini maka didapatkan

permasalahan yang dihadapi KWT untuk selanjutnya ditindaklanjuti bersama tim pengabdian. Permasalahan utama yang ditindaklanjuti yaitu pemberian informasi mengenai pentingnya proses pengemasan dan pelabelan pada produk pangan khususnya minyak kelapa yang mejadi produk KWT Al Ummahat.

b. Presentasi

Presentasi dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran kepada anggota betapa pentingnya peran dan fungsi kemasan pada produk olahan pangan serta jenis kemasan yang tepat untuk mengemas minyak kelapa.

c. Demonstrasi pengemasan dan pelabelan

Setelah memberikan informasi dan materi mengenai pentingnya peran dan fungsi pengemasan dan pelabelan pada produk minyak kelapa. Selanjutnya para anggota diajarkan secara langsung melalui demonstrasi mengenai cara menuang minyak ke dalam botol kemasan yang telah disesuaikan dengan materi yang disampaikan mengenai standar penggunaan kemasan. Pelabelan juga dilakukan pada proses pengemasan minyak kelapa untuk memberikan informasi produk minyak kelapa yang dihasilkan oleh KWT Al Ummahat.

d. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk melihat respon anggota kelompok dalam memahami pemaparan materi yang telah disampaikan. Evaluasi akan dilakukan dengan melihat secara langsung kemampuan peserta pelatihan selama proses praktik pengemasan dan pelabelan produk minyak kelapa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Kelompok Wanita Tani Al Ummahat

KWT Al Ummahat merupakan salah satu kelompok wanita tani produktif yang berada di Dusun Jejelok Punik, Desa Lendang Nangka, Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. KWT ini beranggotakan 20 orang ibu rumah tangga. Kegiatan yang kerap dilakukan tidak lain adalah budidaya tanaman pangan yang kemudian hasilnya dijual dalam bentuk segar dan produk olahan dalam bentuk keripik. Salah satu produk olahan yang memiliki peluang pasar dan perhatian yaitu minyak kelapa tradisional.

Kegiatan produksi minyak kelapa sering dilakukan oleh anggota KWT melalui permintaan langsung oleh konsumen ataupun pihak kedua sebagai perantara. Hal inilah yang menjadi peluang bagi anggota KWT ini untuk bisa maju dalam mengembangkan produk minyak kelapanya. Adapun permasalahan yang dihadapi dalam kemampuan pengemasan dan pelabelan produk menjadi tindak lanjut yang akan dilakukan pada kegiatan pengabdian ini. Berdasarkan kunjungan yang telah dilakukan alur produksi dalam pengolahan kelapa menjadi minyak kelapa yang dilakukan oleh KWT Al Ummahat adalah sebagai berikut:

- Menyiapkan alat dan bahan berupa buah kelapa, parutan, saringan, wadah, dan wajan;
- Buah kelapa yang telah dagingnya untuk diparut selanjutnya diperas untuk diambil air daging kelapa dengan cara diperasmenggunakan tangan (konvensional);
- Air daging kelapa atau santan kemudian dipanaskan menggunakan wajan diatas tungku menggunakan api dari kayu bakar;
- Proses pemanasan santan dilakukan dengan cara diaduk sampai minyak muncul;
- Setelah blendo muncul dan berwarna kekuningan, minyak kelapa diangkat dari tungku untuk didiamkan hingga dingin.
- Setelah dingin, minyak kelapa siap disaring untuk selanjutnya dikemas dan dipasarkan.

### Pelaksanaan Pelatihan Pengemasan dan Pelabelan Minyak Kelapa

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di KWT Al Ummahat melalui lima tahapan kegiatan, yaitu:



#### a. Survei

Survei dilakukan dengan membuat janji dan menemui langsung Ketua KWT Al Ummahat yaitu Ibu Desy. Berdasarkan survey yang telah dilaksanakan maka produk KWT yang membutuhkan perhatian dan pengembangan adalah minyak kelapa tradisional. Beberapa kondisi yang kegiatan selama survei yaitu:

- Minyak kelapa merupakan produk yang sering diproduksi oleh anggota KWT;
- Pembuatan minyak kelapa tradisional pada KWT ini masih dilakukan secara tradisional seperti menggunakan tungku dan kayu bakar;
- Minyak kelapa yang dihasilkan diproduksi jika terdapat pesanan oleh konsumen dan mitra (perantara);
- Cukup tingginya jumlah produksi minyak kelapa yang dihasilkan menjadi peluang sekaligus harapan bagi ketua dan anggota KWT untuk produknya mendapatkan tempat di pasar yang lebih luas;
- Produk minyak kelapa belum memenuhi standar pengemasan produk sehingga menjadi salah satu faktor penyebab tidak mampunya minyak kelapa KWT AL Ummahat di pasar yang lebih luas atau modern. Hal ini diperkuat karena anggota KWT belum pernah mendapatkan pelatihan pengemasan sehingga tidak mempunyai gambaran pentingnya pengemasan untuk meningkatkan nilai jual dan daya tarik produk.

Dari beberapa fakta yang disampaikan oleh ketua KWT diatas, maka sangat tepat jika dilakukan pelatihan pengemasan dan pelabelan produk minyak kelapa sebagai langkah awal dalam menciptakan nilai tambah dan daya tarik produk yang dihasilkan.

Diungkapkan juga harapan anggota agar produk minyak kelapa yang mereka hasilkan dapat menjangkau pasar yang lebih luas bahkan pasar modern.

#### b. Presentasi

Pada tahapan ini anggota KWT Al-Ummahat diinformasikan mengenai beberapa hal melalui presentasi. Presentasi dilakukan secara interaktif, para anggota diajak untuk terlibat dalam diskusi terbuka.



Gambar 1. Penyampaian Materi tentang Pengemasan dan Pelabelan Produk Minyak Kelapa

Adapun beberapa materi yang telah disampaikan dalam presentasi yaitu:

- Jenis-jenis minyak kelapa yang diperdagangkan

Pada umumnya minyak kelapa yang diperdagangkan di pasar-pasar maupun warung adalah jenis kelapa dengan warna putih, kuning, coklat, dan hijau (Pratiwi et al. 2013). Adapun beberapa minyak kelapa yang beredar dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Jenis Minyak Kelapa Dipasaran

- Pentingnya Pengemasan

Salah satu permasalahan yang dihadapi pelaku usaha industri kecil menengah adalah kurangnya pengetahuan tentang pentingnya peran dan fungsi pemasaran. (Widiati, 2019), menjelaskan bahwa produk UMKM tidak kalah enak dan bagus dengan yang dihasilkan oleh pabrik, namun hanya terkendala pada pengemasan yang sangat sederhana cenderung kurang menarik. Kemasan memiliki peran penting dalam menjaga kualitas produk dan meningkatkan pemasaran produk. Kemasan yang baik adalah kemasan yang mampu melindungi dan menyediakan informasi tentang produk bagi konsumen (Fibrianti, 2019; Mukhtar et al., 2015). Sejalan dengan perubahan gaya hidup konsumen yang saat ini kearah *self services*, pengemasan berperan sebagai media promosi yang dapat mengurangi biaya promosi (Elisabeth, 2017). Adapun peran kemasan dalam meningkatkan pemasaran adalah:

- a) Bentuk identitas dan informasi produk;
- b) Menciptakan citra dan nilai tambah produk;
- c) Menjaga dan memperpanjang umur simpan produk;
- d) Meningkatkan efisiensi dalam memudahkan proses perhitungan pengiriman produk;
- e) Membuka peluang pasar yang lebih luas, tidak hanya warung dan pasar tradisional namun juga pasar modern secara online dan offline.

- Jenis kemasan minyak kelapa

Penggunaan plastik sebagai bahan makanan umum digunakan selama kemasan yang digunakan inert, substansi tidak berpindah kedalam bahan pangan (Tawfik, 2005). (Hasibuan, 2020), mengungkapkan bahwa salah satu bahan plastik yang umum dan aman digunakan sebagai kemasan minyak nabati adalah *polyethylene terephthalate* (PET).



Gambar 3. Botol Plastik Jenis PET

- Pentingnya Pelabelan

Menurut Peraturan Pemerintah No. 69 Tahun 1999 tentang *Labelling* dan Iklan Produk Pangan menjelaskan setidaknya terdapat nama produk, komposisi, berat ebersih, nama dan alamat produsen, serta tanggal kadaluarsa produk. (Herudiansyah, 2019), dalam label produk juga penting memberikan informasi legalitas seperti izin usaha, BPOM, sertifikasi halal. Sehingga melalui label pada kemasan memberikan fungsi identitas produk dengan menyajikan informasi produk sekaligus sebagai sarana promosi yang dapat menstimulasi keinginan untuk membeli produk (Ahmed et al., 2014).

c. Demonstrasi Pengemasan dan Pelabelan

Setelah memberikan informasi berupa materi pentingnya pengemasan dan pelabelan dilanjutkan dengan demonstrasi. Kegiatan produksi minyak kelapa tidak dilakukan dikarenakan anggota telah dianggap mampu memproduksi minyak kelapa dengan kualitas tradisional yang ingin dijaga.

Pada tahapan demonstrasi, para anggota kelompok diajarkan cara melakukan pengemasan atau penuangan minyak ke dalam botol kemasan. Pada demonstrasi ini diberikan beberapa contoh jenis botol kemasan yang baik dan aman untuk digunakan sebagai kemasan minyak kelapa.



Gambar 3. Demonstrasi pengisian minyak kelapa

Setelah memahami tahapan dalam pengemasan, selanjutnya para anggota kelompok diajarkan cara melakukan pelabelan yang baik agar simetris sehingga sesuai dengan bentuk kemasan botol yang digunakan. Pada kegiatan ini disiapkan contoh label yang dapat dicontoh dan digunakan oleh anggota sebagai label produk minyak kelapa mereka, label dibedakan dengan dua ukuran menyesuaikan botol kemasan yaitu 0.5 L dan 1 L.

d. Evaluasi

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana para anggota dapat memahami materi yang telah disampaikan. Evaluasi dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk mempraktikkan cara menuang atau mengemas minyak ke dalam botol kemasan serta cara melakukan pelabelan.



Gambar 4. Evaluasi kegiatan melalui praktik langsung oleh anggota

Selain menunjukkan antusias yang sangat tinggi dari peserta pelatihan selama proses diskusi terbuka yang menunjukkan keberhasilan dalam kegiatan pelatihan khususnya dalam menyampaikan informasi. Lebih lanjut berdasarkan praktik langsung yang dilakukan, anggota kelompok telah mampu melakukan pengemasan dan pelabelan secara tepat dan terstruktur dengan tahapan seperti penyaringan minyak, pengukuran volume minyak sebelum dikemas, pengemasan, dan pelabelan produk.



Gambar 5. Produk minyak kelapa sebelum dan setelah dikemas dan labeli

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan kepada peserta pelatihan pengemasan dan pelabelan yaitu anggota KWT Al Ummahat dengan melalui beberapa tahapan yang diawali survei, kemudian tindak lanjut berupa presentasi, demonstrasi, dan evaluasi kegiatan. Melalui rangkaian kegiatan tersebut maka disimpulkan bahwa anggota KWT telah menerima informasi akan pentingnya proses pengemasan dan pelabelan yang dapat menciptakan nilai tambah dan daya tarik dari produk minyak kelapa mereka, sehingga dapat dipasarkan dengan target yang lebih luas lagi.

### Saran

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, disarankan agar ketua kelompok dapat menindaklanjuti hasil pelatihan ini dengan melengkapi label produk minyak kelapa olahannya dengan legalitas produk seperti No Izin Usaha. Hal ini guna mempercepat komersialisasi produk secara luas.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada ketua dan anggota KWT Al-Ummahat dan Pihak Desa Lendang Nangka, Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur atas dukungannya dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, R. R., Parar, V., & Amin, M. A. (2014). Impact of Product Packaging on Cosumer's Buying behavior. *European Journal of Scientific Research*, 120(2), 145–157.
- Ampuero, O., Sartono., & Vila, N. (2016). Consumer Perceptions of Product Packaging. *Journal of Consumer Marketing*, 23(2), 102-114.
- Azis, R., Akolo, I. R., Pomalingo, M. F., & Staddal, I. (2020). Pengembang Usaha Minyak Kelapa Tradisional untuk Meningkatkan Pendapatan IKM Desa Posso, Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 155-158.
- Elisabeth, D. A. A. E. (2017). Pengaruh Pengemasan dan Pelabelan pada Penerimaan Mie Kering Berbahan Baku Tepung Komposit Ubi Jalar dan Keladi. *Jurnal Matematika, Saint, dan Teknologi*, 18(2), 111-119.
- Fibrianti, N. (2019). Upaya Pemahaman Pencantuman Label Pada Kemasan Produk Makanan Bagi siswa SMA 12 Semarang. *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia*, 2(1), 1-9.
- Hasibuan, H. A. (2020). Reviu Jenis, Aspek Perlindungan dan Migrasi Bahan Kemasan dalam Pengemasan Minyak Nabati. *Jurnal Pangan*, 29(3), 243-252.
- Herudiansyah, G. (2019). Penyuluhan Pentingnya Label pada Kemasan Produk dan Pajak pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Desa Tebedak II Kecamatan Payaraman Ogan Ilir. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 84-89.
- Kadir., Wirman, S. P., Retnowaty, S. F., & Suroso, A. (2015). Penggunaan Kayu Manis (*Cinnamomum Burmani*) Untuk Mengatasi Ketengikan Pada Minyak Kelapa Secara Tradisional. *Jurnal Photon*, 5(2), 81-88.
- Mukhtar, S., & Nurif, M. (2015). Peranan Packaging dalam Meningkatkan Hasil Produksi terhadap Konsumen. *Jurnal Sosial Humaniora*, 8(2), 181-191.
- Paramartha, D. N. A., Widyasari, R., Kurniawan, H., & Hidayat, A. F. (2020). Inovasi dan Optimasi Produk Olahan Pangan Berbasis Kelapa Dengan Pendekatan Teknologi Tepat Guna. *Jurnal Pepadu*, 1(4), 546-554
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 1999. Label dan Iklan Pangan.
- Pratiwi, F. M., & Sutara, P. K. (2013). Etnobotani Kelapa (*Cocos nucifera* L.) di Wilayah Denpasar dan Badung. *Jurnal Simbiosis*, 2, 102-111.
- Samodro. (2018). Upaya Meningkatkan Daya Tarik Produk Makanan dan Minuman Oleh-Oleh Di Tempat Destinasi Wisata Melalui Kajian Tanda Pada Desain Kemasan. *Jurnal Widyakala*, 5(1), 66-76
- Sucipta, I. N., Suriasih, K., & Kencana, P. K. D. (2017). *Pengemasan Pangan, Vol. 1 Ed.1*. Bali (ID): Udayana University Press.
- Tawfik, M. S. (2005). Interaction of Packaging Materials and Vegetable Oils: Global Migration and Oil Absorption. *Journal of Food Tecnology*, 3(4), 506-510.
- Widiati, A. (2019). Peranan Kemasan (Packaging) Dalam Meningkatkan Pemasaran Produk Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Di "Mas Pack" Terminal Kemasan Pontianak. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura*, 8(2), 67–76.